
STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGORGANISASIAN LAYANAN PENDIDIKAN DI MIN 16 ACEH BARAT

Muhammad Iqbal¹, Rahma Rissa²

^{1,2} STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Email: iqbaldarwismuhammad@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Strategi kepala madrasah merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan mutu di madrasah. Diantaranya mengatur bagaimana pengorganisasian pada spesialisasi kerja, pelimpahan wewenang, dan rantai komando. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam pengorganisasian spesialisasi kerja, pengorganisasian pelimpahan wewenang, dan pengorganisasian rantai komando di MIN 16 Aceh Barat. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, kepala perpustakaan, wali kelas dan guru MIN 16 Aceh Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi kepala madrasah dalam pengorganisasian spesialisasi kerja dengan memperhatikan kualifikasi ijazah dan melakukan penempatan orang-orang untuk melaksanakan tugas sesuai keahliannya, dengan cara membagi pekerjaan kepada personil madrasah dalam bentuk pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan mengajar sesuai dengan ijazah pendidikan, (2) Strategi kepala madrasah dalam pengorganisasian pelimpahan wewenang dilakukan dengan langkah awal musyawarah bersama guru dan pegawai madrasah untuk membahas tentang pekerjaan yang akan dilimpahkan kepada personil madrasah. Kemudian menetapkan hasil musyawarah tersebut dalam suatu Surat Keputusan, dan melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dan pegawai, (3) Strategi kepala madrasah dalam pengorganisasian rantai komando dengan memperhatikan struktur organisasi dan pengendalian kerja terhadap seluruh aparatur madrasah. Rantai komando dalam struktur organisasi MIN 16 Aceh Barat dipimpin oleh kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah bagian-bagian lain seperti berkoordinasi dengan wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, dan hubungan masyarakat. Kemudian ada bendahara, kepala bagian administrasi dan staff tata usaha dibantu oleh operator. Selanjutnya ada guru wali kelas dan dewan guru bidang studi dan satpam.

Kata kunci: *Strategi, Kepala Madrasah, Pengorganisasian, Layanan Pendidikan.*

Abstract

The school head's strategy is an important factor in determining the success of improving quality in the school. These include regulating how to organize work specialization, delegation of authority, and chain of command. This research aims to determine the strategy of school heads in organizing work specialization, organizing delegation of authority, and organizing the chain of command at MIN 16 West Aceh. To achieve this goal, this research uses a qualitative approach with descriptive methods with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The subjects in this research were the head of the school, deputy head of the school, head of administration, head of library, homeroom teacher and teacher at MIN 16 West Aceh. The results of the research show that: (1) The school head's strategy in organizing work specialization is by paying attention to diploma qualifications and placing people to carry out tasks according to their expertise, by dividing work among school personnel in the form of dividing tasks and responsibilities according to their teaching abilities. with an education diploma, (2) The school head's strategy in organizing the delegation of authority is carried out with the initial step of deliberation with teachers and school employees to discuss the work that will be delegated to school personnel. Then determine the results of the deliberation in a Decree, and supervise the performance of teachers and employees. (3) The school head's strategy in organizing the chain of command by paying attention to the organizational structure and work control of all school apparatus. The chain of command in the organizational structure of MIN 16 West Aceh is led by the head of the school assisted by the deputy head of the school for other sections such as coordinating with the deputy head of curriculum, student affairs and community relations. Then there is the treasurer, head of administration and administrative staff assisted by the operator. Next there are homeroom teachers and a board of study teachers and security guards.

Keywords: *Strategy, School Head, Organizing, Education Services.*

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan salah satu jenjang pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola sumberdaya pendidikan di madrasah. Semua itu dilakukan untuk terselenggaranya program pendidikan di madrasah (Wahyusumidjo, 2010). Program pendidikan di madrasah akan berjalan dengan optimal apabila kepala madrasah mampu mengorganisasikan layanan pendidikan dengan baik. Kepala madrasah yang perhatian dengan madrasahny akan melakukan usaha agar madrasahny berkembang lebih baik dengan salah satu caranya yaitu meningkatkan strategi

pengorganisasian pelayanan di madrasah tersebut. Lembaga pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk memberi layanan, pihak yang dilayani ingin memperoleh kepuasan dari layanan tersebut (Buchari Alma dan Ratih Hurriyati, 2008).

Dalam dunia pendidikan, David mengartikan strategi sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (Wina Sanjaya, 2008). Dengan demikian strategi pengorganisasian mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan penempatan misi suatu organisasi, penempatan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal Perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi akan tercapai (Hamdan Dimiyati, 2014).

Secara sederhana kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar (Wahjosumidjo, 2013). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, strategi kepala madrasah adalah kemampuan seorang kepala madrasah dalam perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan madrasah. Maka dari itu dapat dipahami bahwa strategi kepala madrasah berarti upaya, siasat atau langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala madrasah dalam mencapai tujuan agar tercapai secara efektif dan efisien dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini sebuah lembaga pendidikan khususnya kepala madrasah memang perlu untuk memperhatikan secara serius tentang strategi pengorganisasian layanan yang ada di dalam tanggung jawabnya, seperti menerapkan prinsip spesialisasi kerja, yang mana spesialisasi kerja adalah pembagian tugas-tugas atau pekerjaan yang menjadi beberapa sub-pekerjaan atau bagian kepada karyawan (Sumayyah, 2018). Selanjutnya kepala madrasah juga harus menerapkan prinsip otoritas atau wewenang dan rantai komando, yang bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya atas nama organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut yang berkaitan dengan kepuasan pelayanan yang diterima oleh konsumen yang nantinya akan bermuara kepada kualitas lulusan sekolah.

Berdasarkan observasi awal di MIN 16 Aceh Barat bahwa kepala madrasah MIN 16 Aceh Barat harus serius mengatur strategi pengorganisasian yang ada di madrasah. Diantaranya mengatur bagaimana pengorganisasian pada spesialisasi kerja, penerapan wewenang, dan rantai komando yang ada di MIN tersebut. Secara sederhana kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar (Wahjosumidjo, 2013).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, strategi kepala madrasah adalah kemampuan seorang kepala madrasah dalam perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan madrasah. Maka dari itu dapat dipahami bahwa strategi kepala madrasah berarti upaya, siasat atau langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala madrasah dalam mencapai tujuan agar tercapai secara efektif dan efisien dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini sebuah lembaga pendidikan khususnya kepala madrasah memang perlu untuk memperhatikan secara serius tentang strategi pengorganisasian layanan yang ada di dalam tanggung jawabnya, seperti menerapkan

prinsip spesialisasi kerja, yang mana spesialisasi kerja adalah pembagian tugas-tugas atau pekerjaan yang menjadi beberapa sub-pekerjaan atau bagian kepada karyawan (Sumayyah, 2018).

Selanjutnya kepala madrasah juga harus menerapkan prinsip otoritas atau wewenang dan rantai komando, yang bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya atas nama organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut yang berkaitan dengan kepuasan pelayanan yang diterima oleh konsumen yang nantinya akan bermuara kepada kualitas lulusan sekolah. Berdasarkan observasi awal di MIN 16 Aceh Barat bahwa kepala madrasah MIN 16 Aceh Barat harus serius mengatur strategi pengorganisasian yang ada di madrasah. Diantaranya mengatur bagaimana pengorganisasian pada spesialisasi kerja, penerapan wewenang, dan rantai komando yang ada di MIN tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati (Basrowi dan Suwandi, 2008). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha madrasah, kepala perpustakaan, wali kelas dan guru di MIN 16 Aceh Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data yaitu dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Komponen dalam analisis data adalah Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi (Penarikan Kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Madrasah dalam Pengorganisasian Spesialisasi Kerja di MIN 16 Aceh Barat

Strategi kepala madrasah dalam pengorganisasian layanan pendidikan disebut juga sebagai keseluruhan proses untuk memilih orang-orang (guru dan personil madrasah lainnya) serta mengalokasikan sarana prasarana untuk tugas, tanggung jawab, wewenang dan mekanisme kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan madrasah (Suryobroto, 2004). Spesialisasi kerja berfungsi untuk mendeskripsikan sampai tingkat mana tugas dalam organisasi dipecah-pecah menjadi pekerjaan yang terpisah. Pada hakekatnya dari spesialisasi kerja adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan cara memecah menjadi sejumlah langkah dengan tiap langkah diselesaikan oleh individu yang berlainan agar tujuan dan hasil segera tercapai (Robbins, 2002).

Strategi kepala madrasah dalam pengorganisasian spesialisasi kerja dengan cara melihat keahlian guru, staff dan personil madrasah lainnya sebagai sumber daya pendidikan. Lebih lanjut mengenai spesialisasi kerja yang dalam Islam menjadi salah satu ukuran sukses tidaknya suatu urusan, sebagaimana arahan Nabi Muhammad SAW bahwa sistem pendidikan

akan baik jika di jalankan oleh orang-orang yang kompeten dibidangnya, jika tidak memiliki keahlian dan spesialisasi maka tunggulah kehancuran.

Selanjutnya pembagian kerja dilakukan secara baik dan profesional. Tanggung jawab atas pekerjaan hendaknya dibagi berdasarkan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Pembagian kerja yang dilakukan oleh kepala madrasah mencakup semua tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan pegawai lainnya. Pembagian kerja ini penting, dan dimaksudkan untuk mengatasi tugas-tugas besar/banyak dan kompleks.

Pengorganisasian dalam spesialisasi kerja diartikan sebagai menempatkan orang-orang untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan keahlian. Pengorganisasian Spesialisasi Kerja di MIN 16 Aceh Barat yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan membagi pekerjaan kepada personil madrasah dalam bentuk pembagian tugas dan tanggung jawab secara terperinci, membebankan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan bidang kemampuannya seperti memberikan pembagian kerja kepada dewan guru yang dilihat dari kemampuan mengajar sesuai dengan ijazah pendidikan. Kemudian spesialisasi kerja yang dilihat dari pekerjaan yang dilakukan seperti tenaga kependidikan yang bekerja sesuai bidangnya masing-masing seperti bagian administrasi yang meliputi staff bidang ketatausahaan, staff bidang keuangan dan operator madrasah.

Strategi Kepala Madrasah dalam Pengorganisasian Pelimpahan Wewenang di MIN 16 Aceh Barat

Wewenang merupakan dasar dalam bertindak, berbuat, dan melakukan kegiatan/aktifitas suatu perusahaan. Tanpa adanya wewenang orang dalam perusahaan tidak dapat bertindak apapun. Wewenang merupakan suatu hak bagi seorang pejabat untuk bertindak agar tugas dan tanggung jawabnya dapat dilaksanakan dengan baik. Seorang pejabat tidak mungkin melaksanakan semua tugas secara sendirian, maka ia harus memberikan tugas itu kepada bawahannya. Pemberian tugas harus disertai dengan penyerahan wewenang yang jelas.

Sebelum dilakukan pelimpahan wewenang, kepala MIN 16 Aceh Barat secara aktif menyusun program dengan melakukan perencanaan melalui rapat atau musyawarah bersama personil madrasah tentang pekerjaan oleh siapa yang melakukan. Dalam pelimpahan wewenang kepala MIN 16 Aceh Barat melakukan pengorganisasian dengan cara pendelegasian wewenang kepada guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan hasil penilaian dari sesama guru dan juga hasil penilaian kepala madrasah terhadap unit-unit yang ada di lingkungan madrasah.

Dalam menerapkan wewenang atas pembagian tugas personil madrasah, kepala madrasah perlu mempertimbangkan beberapa hal, yang pertama adalah melihat karakter dan kompetensi dari bawahan tersebut apakah tugas diberikan itu sanggup atau mampu dia lakukan demi kemajuan dan mutu dari sebuah madrasah.

Implementasi pengorganisasian pada pembagian tugas dan pelimpahan wewenang dalam setiap organisasi pasti terdapat beberapa masalah atau kendala, salah satunya adalah sumber daya manusia.

Pelimpahan kewenangan oleh kepala madrasah terhadap guru dan pegawai dapat dibenarkan selama penggunaan kekuasaan itu didasarkan atas kepentingan seluruh anggota

madrasah. Jadi setelah semuanya melaksanakan pekerjaan sesuai dengan wewenang, para guru dan pegawai diawasi atau dievaluasi oleh kepala madrasah dan pengawas sekolah.

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi kepala MIN 16 Aceh Barat dalam pengorganisasian pelimpahan wewenang dilakukan dengan langkah awal musyawarah bersama guru dan pegawai madrasah untuk membahas tentang pekerjaan atau pembagian tugas yang akan dilimpahkan kepada personil madrasah. Kemudian menetapkan hasil musyawarah tersebut dalam suatu Surat Keputusan atau SK pembagian tugas sesuai dengan jabatannya masing-masing dan dibagikan kepada yang bersangkutan lalu memberikan arahan supaya bisa melaksanakan pekerjaan sesuai wewenang yang telah diberikan. Selanjutnya kepala madrasah melakukan pengawasan dalam pelimpahan wewenang untuk mengevaluasi kinerja para guru dan pegawai agar bisa diperbaiki untuk tahun ajaran berikutnya.

Strategi Kepala Madrasah dalam Pengorganisasian Rantai Komando di MIN 16 Aceh Barat

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para pemimpin dalam merancang struktur organisasi, salah satunya adalah rantai komando. Rantai Komando (*chain of Command*) dapat dikatakan sebagai garis kewenangan tak terputus yang membentang dari pimpinan tertinggi yaitu kepala madrasah sampai ke level terendah. Hal itu akan membantu pekerja kepada siapa mereka bertanggung jawab.

Rantai komando ini memiliki dua prinsip dasar, yaitu kesatuan perintah dan prinsip scalar. Kesatuan perintah berarti setiap pegawai bertanggung jawab hanya kepada satu supervisor, sedangkan prinsip scalar dapat dimaknai dengan garis wewenang yang terdefiniskan dengan jelas. Strategi yang dilakukan oleh kepala MIN 16 Aceh Barat dalam pengorganisasian rantai komando adalah dapat dilihat dari struktur organisasi dan kepemimpinan yang ada. Kepala madrasah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pelaksanaan pendidikan yang berkaitan dengan urusan perencanaan, pengembangan, penjaminan mutu, supervisi, pembelajaran, pembimbingan, dan konseling.

Struktur organisasi kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah bagian-bagian lain seperti koordinator kurikulum, koordinator kesiswaan, dan koordinator hubungan masyarakat. Kemudian ada penanggung jawab bagian UKS dan perpustakaan, kepala bagian administrasi tata usaha dan bendahara. Selanjutnya ada guru wali kelas dan dewan guru bidang studi. Dilihat berdasarkan susunan organisasinya, pengaturan tata kerja di MIN 16 Aceh Barat mempunyai lima unsur penting yaitu: 1) adanya struktur yang menggambarkan garis komando dan garis staf sebagai garis otoritas gagasan-gagasan; 2) adanya pembagian kerja yang berkaitan dengan kedudukan, tugas dan fungsi masing-masing; 3) adanya komunikasi dan koordinasi dalam rangka mencapai tujuan; 4) adanya skala yang menggambarkan hierarki hubungan antara atasan dengan bawahan, 5) adanya fungsional yaitu perbedaan tugas dan tanggung jawab pada setiap individu dalam organisasi (Observasi di MIN 16 Aceh Barat, 2023).

Tujuan adanya struktur organisasi madrasah adalah untuk mengetahui garis perintah atau garis hubungan kerja sama antara masing-masing guru dan pegawai agar lebih teratur dalam bertanggung jawab kepada kepala madrasah. Dalam rantai komando, setiap wewenang dan tanggung jawab kerja yang dilakukan harus ada koordinasi setiap bidang agar tidak ada

kesalahpahaman. Pada rantai komando akan memberikan sebuah kemudahan bagi para anggota untuk menentukan siapa yang harus dituju jika mereka menemukan beberapa permasalahan dan juga kepada siapa mereka harus bertanggungjawab. Berikut ini adalah struktur organisasi MIN 16 Aceh Barat yang dirancang dalam bentuk rantai komando.

Strategi kepala MIN 16 Aceh Barat dalam pengorganisasian rantai komando adalah dapat dilihat dari struktur organisasi dan kepemimpinan yang ada. Kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah bagian-bagian lain seperti koordinator kurikulum, koordinator kesiswaan, dan koordinator hubungan masyarakat. Kemudian ada penanggung jawab bagian UKS dan perpustakaan, kepala bagian administrasi tata usaha dan bendahara. Selanjutnya ada guru wali kelas dan dewan guru bidang studi. Berdasarkan susunan organisasinya, pengaturan tata kerja di MIN 16 Aceh Barat mempunyai lima unsur penting yaitu: 1) adanya struktur yang menggambarkan garis komando dan garis staf; 2) adanya pembagian kerja yang berkaitan dengan kedudukan, tugas dan fungsi masing-masing; 3) adanya komunikasi dan koordinasi; 4) adanya skala yang menggambarkan hierarki hubungan antara atasan dengan bawahan, 5) adanya fungsional yaitu perbedaan tugas dan tanggung jawab pada setiap individu dalam organisasi.

KESIMPULAN

Strategi kepala madrasah dalam pengorganisasian spesialisasi kerja di MIN 16 Aceh Barat yaitu dengan menempatkan orang-orang untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan keahlian. Caranya dengan membagi pekerjaan kepada personil madrasah dalam bentuk pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan kompetensi di bidang masing-masing secara terperinci, membebankan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan bidang kemampuannya seperti memberikan pembagian kerja kepada dewan guru yang dilihat dari kemampuan mengajar sesuai dengan ijazah pendidikan. Kemudian spesialisasi kerja yang dilihat dari pekerjaan yang dilakukan seperti tenaga kependidikan yang bekerja sesuai bidangnya masing-masing seperti bagian administrasi yang meliputi staff bidang ketatausahaan, staff bidang keuangan dan operator madrasah. Strategi ini oleh kepala madrasah adalah hal yang paling penting dalam menyukseskan peningkatan kualitas layanan di madrasah.

Strategi kepala madrasah dalam pengorganisasian pelimpahan wewenang di MIN 16 Aceh Barat yaitu dilakukan dengan langkah awal musyawarah bersama guru dan pegawai madrasah untuk membahas tentang pekerjaan atau pembagian tugas yang akan dilimpahkan kepada personil madrasah. Kemudian menetapkan hasil musyawarah tersebut dalam suatu Surat Keputusan atau SK pembagian tugas sesuai dengan jabatannya masing-masing dan dibagikan kepada yang bersangkutan lalu memberikan arahan supaya bisa melaksanakan pekerjaan sesuai wewenang yang telah diberikan. Selanjutnya kepala madrasah melakukan pengawasan dalam pelimpahan wewenang untuk mengevaluasi kinerja para guru dan pegawai agar bisa diperbaiki untuk tahun ajaran berikutnya.

Strategi kepala madrasah dalam pengorganisasian rantai komando di MIN 16 Aceh Barat dapat dilihat dari struktur organisasi MIN 16 Aceh Barat dan kepemimpinan yang ada. Tujuan adanya struktur organisasi madrasah adalah untuk mengetahui garis perintah atau garis

hubungan kerja sama antara masing-masing guru dan pegawai agar lebih teratur dalam bertanggung jawab kepada kepala madrasah. Rantai komando dalam struktur organisasi MIN 16 Aceh Barat dipimpin oleh kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah bagian-bagian lain seperti koordinator kurikulum, koordinator kesiswaan, dan koordinator hubungan masyarakat. Kemudian ada bendahara, kepala bagian administrasi dan staff tata usaha dibantu oleh operator. Selanjutnya ada guru wali kelas dan dewan guru bidang studi dan satpam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari dan Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan: Fokus pada Mutu dan Layanan Prima*, Bandung, Alfabeta, 2008.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dimiyati, Hamdan, *Manajemen Proyek*, CV pustaka setia, 2014.
- Robbins. *Perilaku Organisasi. Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 1. Edisi Ke 8, Alih Bahasa: Hadyana Pujaatmaka & Benyamin Molan, Jakarta: PT. Prehallindo, 2002
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada, 2008.
- Sumayyah, *Strategi Kepala Madrasah dalam Pencapaian Kepuasan Pelanggan di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018.
- Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010.